

**SURVEY OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT
LEARNING CURRICULUM IN PHYSICAL EDUCATION LEARNING
AT PEMANTANGSIANTAR CITY HIGH SCHOOL**

Syafi'i Prayogi¹, Ibrahim²

Email: syafiiprayogi235@gmail.com, ibrahim@unimed.ac.id

Abstract: The aim of this research is to determine the implementation of physical education learning using the independent curriculum, to determine the use of facilities and infrastructure in the physical education learning process using the independent curriculum, the time specified in the physical education learning process using the independent curriculum and the level of success of physical education students using the independent curriculum in Pemantangsiantar City High School. The method used in this research is a survey method. The population used by teachers and students consisted of 3 schools where the names of the schools consisted of Pemantangsiantar 6 Public High School, Pemantangsiantar Exemplary Private High School and Pemantangsiantar East Star Private High School. The instrument used in this research uses a questionnaire, the variable in this research is a survey of the implementation of the independent learning curriculum in physical education learning at Pemantangsiantar City High School and the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative. The results of the research show that the survey on the implementation of the independent learning curriculum in physical education learning at Pemantangsiantar City High School has a percentage of 88% in the very good category, this percentage was obtained from the percentage of 7 physical education teachers and 160 students. The teacher assessment has a percentage of 85% in the very good category and the percentage of students has a percentage of 88% in the very good category. Because of this, it can be concluded that the survey of the implementation of the independent learning curriculum in physical education learning at Pemantangsiantar City High School has a very good category in accordance with what the researchers wanted.

Keywords: Survey, Implementation, Independent Learning Curriculum, Physical Education

SURVEY KETERLAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA KOTA PEMATANGSIANTAR

Syafi'i Prayogi¹, Ibrahim²

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka, untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka, waktu yang ditentukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka dan tingkat keberhasilan siswa pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka di SMA Kota Pematangsiantar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi yang digunakan guru dan siswa yang terdiri dari 3 sekolah dimana nama sekolah tersebut terdiri dari SMA Negeri 6 Pematangsiantar, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar dan SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, adapun variabel dalam penelitian ini ialah *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali, persentase tersebut didapat dari persentase 7 guru pendidikan jasmani dan 160 siswa. Penilaian guru memiliki persentase 85% dengan kategori baik sekali dan terhadap siswa memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar memiliki kategori baik sekali sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Kata Kunci: *Survey*, Keterlaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani ialah proses pembelajaran yang menggunakan materi dan praktik, sebab itu pula tujuannya juga bertabat mendidik dan dalam penerapannya, kegiatan jasmani dipakai selaku wahana ataupun pengalaman belajar, serta lewat pengalaman itu partisipan didik tumbuh buat menggapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan raga buat menciptakan pengertian holistik dalam mutu orang, baik dalam perihal raga, mental dan emosional. Karenanya pembelajaran jasmani ini wajib menimbulkan revisi dalam benak (psikis) serta badan (fisik) yang pengaruhi segala aspek kehidupan setiap hari.

Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancangan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar. Gebrakan Merdeka Belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. Pada tahun 2021 mendatang, akan menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penyederhanaan RPP, RPP dibuat satu lembar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum yang digunakan pada sekolah SMA Kota Pemantangsiantar adalah kurikulum merdeka, akan tetapi kurikulum merdeka masih digunakan pada masa percobaan dengan konsep yang disesuaikan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan disekolah SMA Kota Pemantangsiantar terdapat masih banyak sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka, namun terdapat beberapa 3 sekolah di SMA Kota Pemantangsiantar yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang terdiri dari SMA Negeri 6 Pemantangsiantar, SMA Swasta Teladan Pemantangsiantar dan SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru pengampuh mata pelajaran PJOK di SMA Kota Pemantangsiantar maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan 100% diluar kelas atau menggunakan kegiatan praktek pada saat melaksanakan proses pembelajaran PJOK. Situasi dan kondisi cuaca juga mendukung terjadinya proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka dikarenakan jika siatu dan kondisi cuaca hujan atau lapangan basah maka proses pembelajaran PJOK akan dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan konsep atau cara guru tetap melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Hasil wawancara tersebut dilakukan kepada 1 guru pengampuh mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Pemantangsiantar yang menyatakan bahwa terdapat 3JP perminggunya dalam proses pembelajaran PJOK dan dimana disekolah SMA Negeri 6 Pemantangsiantar ini melakukan proses pembelajaran 100% diluar kelas yang dimana 1JP dilakukan pemberian materi menggunakan LKS atau penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum pemberian praktik dengan waktu 2JP, akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan dimana pada saat saya melakukan wawancara kepada 32 orang siswa, saya mendapatkan hasil bahwa 22 orang siswa atau 70% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan 10 orang siswa atau 30% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif. Hasil wawancara tersebut dilakukan kepada 1 guru pengampuh mata pelajaran PJOK di SMA Swasta Teladan Pemantangsiantar yang menyatakan bahwa terdapat 3JP perminggunya dalam proses pembelajaran PJOK dan dimana disekolah SMA Swasta Teladan Pemantangsiantar ini melakukan proses pembelajaran 100% diluar kelas yang dimana 1JP dilakukan pemberian materi menggunakan LKS atau penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum pemberian praktik dengan waktu 2JP, akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan dimana pada saat saya melakukan wawancara kepada 30 orang siswa, saya mendapatkan hasil bahwa 18 orang siswa atau 60% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan 12 orang siswa atau 40% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif. Hasil wawancara tersebut dilakukan kepada 1 guru pengampuh mata pelajaran PJOK di SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar yang menyatakan bahwa terdapat 3JP perminggunya dalam proses pembelajaran PJOK dan dimana disekolah SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar ini melakukan proses pembelajaran 100% diluar kelas yang dimana 1JP dilakukan pemberian materi menggunakan LKS atau penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum pemberian praktik dengan waktu 2JP, akan tetapi dalam proses pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan dimana pada saat saya melakukan wawancara kepada 30 orang siswa, saya mendapatkan hasil bahwa 20 orang siswa atau 65% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan 10 orang siswa atau 35% siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran masih belum efektif.

Dari uraian diatas peneliti percaya bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu dan berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat SMA menggunakan kurikulum merdeka dan maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “*Survey*

Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Kota Pematangsiantar”.

Deskripsi Konseptual

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, E, 2006:100).

Pengertian pembelajaran menurut Sukintaka (2001:29) adalah bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Jadi dalam suatu pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, yaitu satu pihak memberi materi dan pihak lain menerima. Oleh sebab itu, dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif. Sehingga pembelajaran atau mengajar adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran adalah upaya guru supaya siswa mau belajar.

Menurut Sugihartono (2007:81), Pembelajaran adalah ilmu suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan system lingkungan dengan metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai seseorang sebagai suatu kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Menurut Husdarta (dalam Ahmad Fauzan Amin 2017:9) pendidikan jasmani bukan semata-mata berurusan tentang pembentuk badan, tetapi dengan manusia seutuhnya”. Melalui pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing diharapkan dapat tercapai seperangkat tujuan yang meliputi pembedakan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah baik ditingkat SD, SMP dan SMA antara lain untuk meningkatkan kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lain dalam proses pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum adalah aspek penting dalam pendidikan yang selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka salah satu Program Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran Baru 2021/2022 untuk 2500 Sekolah Penggerak yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten atau kota (Rahayu dkk, 2021: 5761). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021, meluncurkan Kurikulum Prototipe yang direncanakan sebagai pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum Prototipe diimplementasikan dalam bentuk Kurikulum Sekolah Penggerak yang dijalankan di 374 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Sekolah Penggerak resmi berubah nama menjadi Kurikulum Merdeka.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa pemerintah merilis program Merdeka Belajar bernama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang sebelumnya telah diuji pada 2.500 Sekolah Penggerak (Ridwansah, 2022). Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. “Dengan Merdeka Belajar, tidak akan ada pemaksaan penerapan (Kurikulum Merdeka) ini selama dua tahun ke depan,” tegas Nadiem.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Hakekat Materi Penjaji Di Kota Pematang Siantar

Pendidikan jasmani merupakan proses belajar mengajar melalui aktifitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Uraian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di SMA Kota Pematangsiantar mengikuti Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya adalah membiarkan siswa bergerak sesuai dengan kesenangan mereka menggunakan fasilitas yang disiapkan dan sengaja dirancang oleh guru untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Diharapkan pelajar mempunyai sifat dan karakter seperti yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru mendorong tumbuh kembangnya peserta didik secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Materi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka bisa dilihat dibawah ini :

Tabel Pembelajaran PJOK Di SMA Kota Pematangsiantar

Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Semester 1 dan 2	Cabang Olahraga
Bola Besar	Sepak Bola
	Bola Voli
	Bola Basket
Bola Kecil	<i>Badminton</i>
	Tenis Meja
	<i>Softball</i>
Atletik	Lompat Tinggi
	Jalan Cepat
	Lari Estafet
	Lari Jarak Pendek
	Tolak Peluru
	Lompat Jauh
Bela Diri	Pencak Sila
Kebugaran Jasmani	Kekuatan, Kecepatan, Kelincahan
Senam	Senam Lantai Senam Ritmik
Aktivitas Air	Renang
Hidup Sehat dan Pergaulan Sehat	Pergaulan Sehat
Narkoba	Zat Aditif (NAPZA)

Sumber : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Perbukuan (2022)

Tujuan Merdeka Belajar antara lain untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai. Hal ini akan menumbuhkan semangat belajar dan mendorong kemajuan bangsa. Tujuan Merdeka Belajar dalam jangka panjang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa. Sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di masa depan memiliki integritas, kecerdasan, dan keterampilan yang unggul. Konsep pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan jenjang pendidikan, jenjang pelajaran, dan jenjang keahlian yang ingin dipelajari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan menggunakan teknik survey menggunakan angket (kuisisioner) sebagai teknik pengumpulan data kemudian di uji dengan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi tentang survei keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar.

Definisi konseptual yang dibuat pada penelitian saya adalah sebuah definisi secara konsep dari keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar.

Definisi operasional survei keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar. Untuk memperoleh pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan 2 alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat jawaban alternatif yang digunakan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Secara operasional yang dimaksud dengan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan kurikulum merdeka adalah skor yang dirasakan responden dalam menjawab proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa dengan skala 1, 2, 3, 4. Sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran maka peneliti membuat kuisisioner yang terdiri dari 2 jenis. Oleh karena itu instrumen penelitian diperlukan sekali dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan dapat dilihat pada Tabel 3,2 dan pada Tabel.

Tabel Jumlah keseluruhan siswa SMP Kelas VIII

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru PJOK	Jumlah Siswa	10% Siswa
1	SMA Negeri 6 Pematangsiantar	3 Guru	Kelas X 279 Siswa	28 Siswa
			Kelas XI 283 Siswa	28 Siswa
			Kelas XII 243 Siswa	24 Siswa
2	SMA Swasta Teladan Pematangsiantar	2 Guru	Kelas X 133 Siswa	13 Siswa
			Kelas XI 108 Siswa	11 Siswa
			Kelas XII 103 Siswa	10 Siswa
3	SMA Swasta Bintang Timur	2 Guru	Kelas X 173 Siswa	17 Siswa

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

Pemantangsiantar	Siswa	
	Kelas	16
	XI 158	Siswa
	Siswa	
	Kelas	13
	XII 127	Siswa
	Siswa	

Tabel Kisi-kisi Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Kota Pemantangsiantar Untuk Sampel Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah	
Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Kurikulum Merdeka	Pemahaman	Memahami kurikulum merdeka	1,2,3	3	
	Kurikulum Merdeka	Pelatihan belajar kurikulum merdeka	4,5,6,7,8	5	
		Mencari informasi dari sumber lain	9,10	2	
	Pembelajaran Yang Efektif	Memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran	11	1	
		Merencanakan bahan pembelajaran	12	1	
		Menyusun materi, media, dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan capaian pembelajaran	13	1	
		Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan	14,15	2	
		Melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa	16	1	
		Melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran	17,18	2	
		Pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	19	1	
		Ketertinggalan Pembelajaran	Mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa	20,21	2
			Melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran	22	1
			Menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran	23	1
			Melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan	24	1
			Melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran	25	1
Jumlah			25		

Tabel Kisi-kisi Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Kota Pemantangsiantar Untuk Sampel Siswa

Variabel	Sub Indikator	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Membuka pelajaran	Memotivasi siswa	1, 2	8
		Menginformasikan materi dan batasan tugas	3, 4	
		Metode yang digunakan dan pendekatan pembelajaran	5, 6	
		Melakukan apersepsi		
		Mengaitkan peristiwa dengan materi yang diberikan	7	
			8	

Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Kurikulum Merdeka	Menyampaikan materi pelajaran	Berdiskusi kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan	9,10	
		Membantu siswa memahami materi		8
		Melibatkan siswa untuk berpikir	11, 12, 13	
		Memahami tingkatan pemahaman siswa	14, 15 16	
	Menutup pembelajaran	Mengetahui tingkat keberhasilan siswa Mengetahui tingkat keberhasilan guru Membuat rantai kompetensi	17, 18 19	4
Jumlah			20	20

HASIL

Survey keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar telah dilakukan pada 3 sekolah di SMA Kota Pematangsiantar yang sudah menggunakan kurikulum merdeka yang terdiri dari SMA Negeri 6 Pematangsiantar, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar dan SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari rumusan masalah yang dibuat peneliti pada awal permasalahan yang ada. Hasil dari keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Kota Pematangsiantar memiliki peningkatan yang baik sekali dimana hasil dari pengisian angket guru dan siswa memiliki kategori baik sekali. Hasil dari penggunaan sarana dan prasarana pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Kota Pematangsiantar sudah sangat membaik ketimbang sarana dan prasarana pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan K-13 hasil tersebut bisa peneliti buat dikarenakan perlakuan wawancara kepada guru dan siswa yang dimana guru menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka disesuaikan dengan yang ada pada sekolah dan yang terpenting dapat mendukung pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Hasil dari waktu yang ditentukan oleh kurikulum merdeka pada keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar pada dasarnya sangat singkat dimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka perminggunya memiliki 3 JP yang dimana 1 JP memiliki 45 menit yang dimana waktu tersebut lebih sedikit dibandingkan proses pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan K-13, maka dari itu saya selaku peneliti menyatakan bahwa waktu yang digunakan pada proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka sedikit lebih singkat dan waktu tersebut dikategorikan masih kurang, karena proses pelaksanaan pembelajaran PJOK harus memiliki waktu yang banyak dimana proses pembelajaran tersebut dilakukan pembelajaran materi dan praktik. Hasil tingkat keberhasilan siswa dalam penggunaan kurikulum merdeka pada keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar memiliki kategori baik sekali dimana hasil tersebut didapat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, hasil tersebut dapat dinyatakan seperti itu dikarenakan persentase yang didapat dari soal nomor 17 dan 18 menyatakan baik sekali.

Sebelum angket diberikan kepada responden untuk mengambil data penelitian, angket terlebih dahulu di uji cobakan kepada 30 siswa kelas XI atau peneliti mengambil sampel untuk di uji cobakan kepada 1 kelas di SMA Negeri 6 Pematangsiantar yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 20 item soal dengan jumlah responden 30 siswa. Pengujian validitas dan reabilitas angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 20 dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket dianggap valid dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan $n=30$. Adapun r_{tabel} pada uji validitas adalah 0,361. Dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program IBM SPSS 20, diperoleh hasil, dapat dilihat pada Tabel.

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

Tabel Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,388	0,361	Valid
2	0,545	0,361	Valid
3	0,603	0,361	Valid
4	0,487	0,361	Valid
5	0,369	0,361	Valid
6	0,696	0,361	Valid
7	0,493	0,361	Valid
8	0,470	0,361	Valid
9	0,673	0,361	Valid
10	0,654	0,361	Valid
11	0,512	0,361	Valid
12	0,378	0,361	Valid
13	0,439	0,361	Valid
14	0,464	0,361	Valid
15	0,590	0,361	Valid
16	0,672	0,361	Valid
17	0,583	0,361	Valid
18	0,509	0,361	Valid
19	0,664	0,361	Valid
20	0,474	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 20.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa 20 butir pertanyaan pada angket dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sementara untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha N of Items	
,868	20

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868. Maka instrument angket penelitian terbukti reliabel untuk digunakan, dimana bila *Cronbach alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket terhadap seluruh guru PJOK yang ada di SMA Kota Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 594 dengan persentase 85% dan kategori baik sekali. Pada SMA Negeri 6 Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 261 dengan persentase 87% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 3 guru PJOK, pada SMA Swasta Teladan Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 173 dengan persentase 87% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK, pada SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 160 dengan persentase 80% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK. Dibawah ini akan dijabarkan hasil penelitian penilaian guru setiap sekolah.

HASIL

Hasil Penilaian Guru SMA Negeri 6 Pemantangsiantar

Pada SMA Negeri 6 Pemantangsiantar memiliki persentase 87% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 3 guru PJOK, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator pemahaman kurikulum merdeka dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dan terdiri dari nomor soal 1-10 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memahami kurikulum merdeka yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 1-3 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah pelatihan belajar kurikulum merdeka yang berjumlah

5 soal dan nomor soal 4-8 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali dan sub indikator ketiga adalah mencari informasi sumber lain yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau indikator pembelajaran yang efektif dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 11-19 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 11 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah merencanakan bahan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 12 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah menyusun materi, media dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 13 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali, sub indikator keempat adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 79% kategori baik, sub indikator kelima adalah melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali, sub indikator keenam adalah melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali dan sub indikator ketujuh adalah pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali. Hasil dari indikator ketiga atau indikator ketertinggalan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 6 soal dan terdiri dari nomor soal 20-25 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali.

Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 20-21 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator kedua adalah melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 22 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 23 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali, sub indikator keempat adalah melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 24 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali dan sub indikator kelima adalah melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 25 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali.

Hasil Penilaian Guru SMA Swasta Teladan Pematangsiantar

Pada SMA Swasta Teladan Pematangsiantar memiliki persentase 87% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator pemahaman kurikulum merdeka dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dan terdiri dari nomor soal 1-10 memiliki persentase sebesar 91% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memahami kurikulum merdeka yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 1-3 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah pelatihan belajar kurikulum merdeka yang berjumlah 5 soal dan nomor soal 4-8 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali dan sub indikator ketiga adalah mencari informasi sumber lain yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 94% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau indikator pembelajaran yang efektif dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 11-19 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali.

Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 11 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator kedua adalah merencanakan bahan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 12 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator ketiga adalah menyusun materi, media dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 13 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator keempat adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator kelima adalah melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator keenam adalah melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali dan sub indikator ketujuh adalah pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

persentase sebesar 75% kategori baik. Hasil dari indikator ketiga atau indikator keteringgalan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 6 soal dan terdiri dari nomor soal 20-25 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 20-21 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali, sub indikator kedua adalah melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 22 memiliki persentase sebesar 100% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 23 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator keempat adalah melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 24 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali dan sub indikator kelima adalah melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 25 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali.

Hasil Penilaian Guru SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar

Pada SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar memiliki persentase 80% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator pemahaman kurikulum merdeka dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dan terdiri dari nomor soal 1-10 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memahami kurikulum merdeka yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 1-3 memiliki persentase sebesar 79% kategori baik, sub indikator kedua adalah pelatihan belajar kurikulum merdeka yang berjumlah 5 soal dan nomor soal 4-8 memiliki persentase sebesar 80% kategori baik sekali dan sub indikator ketiga adalah mencari informasi sumber lain yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali. Hasil dari indikator kedua atau indikator pembelajaran yang efektif dengan jumlah soal sebanyak 9 soal dan terdiri dari nomor soal 11-19 memiliki persentase sebesar 76% kategori baik.

Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 11 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator kedua adalah merencanakan bahan pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 12 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator ketiga adalah menyusun materi, media dan bahan ajar yang di sesuaikan dengan capaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 13 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator keempat adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 81% kategori baik sekali, sub indikator kelima adalah melakukan pencatatan tahap kemampuan pembelajaran siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator keenam adalah melakukan assesment dalam setiap proses pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik dan sub indikator ketujuh adalah pengembangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik. Hasil dari indikator ketiga atau indikator keteringgalan pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 6 soal dan terdiri dari nomor soal 20-25 memiliki persentase sebesar 85% kategori baik sekali. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengidentifikasi kemampuan, kelemahan dan kekuatan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 20-21 memiliki persentase sebesar 75% kategori baik, sub indikator kedua adalah melakukan analisis hasil penilaian pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 22 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator ketiga adalah menemukan kendala yang siswa alami dalam pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 23 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali, sub indikator keempat adalah melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 24 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali dan sub indikator kelima adalah melakukan inovasi atau pengembangan metode pembelajaran yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 25 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali.

Hasil Penilaian Siswa

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket terhadap seluruh siswa yang ada di SMA Kota Pemantangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali, persentase dan kategori tersebut di dapat dari pembagian angket ke 3 sekolah yang terdiri dari SMA Negeri 6 Pemantangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali, SMA Swasta

Teladan pemantangsiantar memiliki persentase 89% dengan kategori baik sekali dan SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali. Dibawah ini dapat kita lihat bersama penjabaran persentase yang didapat.

Hasil Penilaian Siswa SMA Negeri 6 Pematangsiantar

SMA Negeri 6 Pematangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 28 siswa kelas X dengan persentase 88% kategori baik sekali, 28 siswa kelas XI dengan persentase 88% kategori baik sekali dan 24 siswa kelas XII dengan persentase 88% kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator membuka pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 1-8 memiliki persentase sebesar 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memotivasi siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 1-2 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 92% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah menginformasikan materi dan batasan tugas yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 3-4 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 85% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah metode yang digunakan dan pendekatan pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 83% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah melakukan apersepsi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 7 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 83% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kelima adalah mengaitkan peristiwa dengan materi yang diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 8 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 85% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil dari indikator kedua atau indikator menyampaikan materi pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 9-16 memiliki persentase sebesar 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah berdiskusi kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah membantu siswa memahami materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 11-13 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah melibatkan siswa untuk berpikir yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 84% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah memahami tingkatan pemahaman siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil dari indikator ketiga atau indikator menutup pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 4 soal dan terdiri dari nomor soal 17-20 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 93% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah mengetahui tingkat keberhasilan guru yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki persentase sebesar 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah membuat rantai kompetensi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 20 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 85% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil Penilaian Siswa SMA Swasta Teladan Pematangsiantar

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar memiliki persentase 89% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 13 siswa kelas X dengan persentase 90% kategori baik sekali, 11 siswa

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

kelas XI dengan persentase 89% kategori baik sekali dan 10 siswa kelas XII dengan persentase 89% kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator membuka pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 1-8 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memotivasi siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 1-2 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah menginformasikan materi dan batasan tugas yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 3-4 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 85% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah metode yang digunakan dan pendekatan pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 95% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 92% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah melakukan apersepsi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 7 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kelima adalah mengaitkan peristiwa dengan materi yang diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 8 memiliki persentase sebesar 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 98% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil dari indikator kedua atau indikator menyampaikan materi pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 9-16 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah berdiskusi kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah membantu siswa memahami materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 11-13 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah melibatkan siswa untuk berpikir yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah memahami tingkatan pemahaman siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 93% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil dari indikator ketiga atau indikator menutup pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 4 soal dan terdiri dari nomor soal 17-20 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 93% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah mengetahui tingkat keberhasilan guru yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah membuat rantai kompetensi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 20 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 93% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil Penilaian Siswa SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar

SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 17 siswa kelas X dengan persentase 88% kategori baik sekali, 16 siswa kelas XI dengan persentase 89% kategori baik sekali dan 13 siswa kelas XII dengan persentase 87% kategori baik sekali, dimana hasil tersebut didapat dari setiap indikator dan sub indikator yang digunakan. Hasil dari indikator pertama atau indikator membuka pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 1-8 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali

untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah memotivasi siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 1-2 memiliki persentase sebesar 82% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 86% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah menginformasikan materi dan batasan tugas yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 3-4 memiliki persentase sebesar 92% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah metode yang digunakan dan pendekatan pembelajaran yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 5-6 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 95% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 95% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah melakukan apersepsi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 7 memiliki persentase sebesar 93% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kelima adalah mengaitkan peristiwa dengan materi yang diberikan yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 8 memiliki persentase sebesar 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 92% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 87% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil dari indikator kedua atau indikator menyampaikan materi pelajaran dengan jumlah soal sebanyak 8 soal dan terdiri dari nomor soal 9-16 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah berdiskusi kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 9-10 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah membantu siswa memahami materi yang berjumlah 3 soal dan nomor soal 11-13 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah melibatkan siswa untuk berpikir yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 14-15 memiliki persentase sebesar 84% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator keempat adalah memahami tingkatan pemahaman siswa yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 16 memiliki persentase sebesar 91% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil dari indikator ketiga atau indikator menutup pembelajaran dengan jumlah soal sebanyak 4 soal dan terdiri dari nomor soal 17-20 memiliki persentase sebesar 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII. Hasil tersebut didapat dari sub indikator pertama adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang berjumlah 2 soal dan nomor soal 17-18 memiliki persentase sebesar 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 90% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator kedua adalah mengetahui tingkat keberhasilan guru yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 19 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII, sub indikator ketiga adalah membuat rantai kompetensi yang berjumlah 1 soal dan nomor soal 20 memiliki persentase sebesar 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas X, 89% kategori baik sekali untuk siswa kelas XI dan 88% kategori baik sekali untuk siswa kelas XII.

Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani di SMA Kota Pematangsiantar

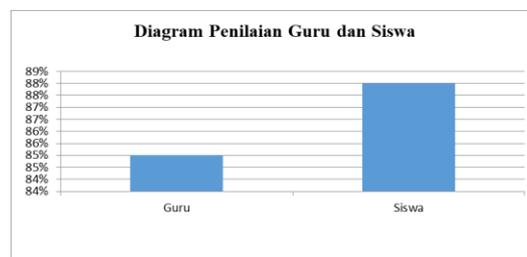
Berdasarkan perhitungan maka diperoleh data mentah dan data seharusnya dari guru dan siswa. Data mentah diperoleh dengan cara menambahkan jumlah seluruh skor dan data seharusnya diperoleh dari jumlah soal dikalikan dengan bobot maksimal pertanyaan dikalikan dengan sampel. Persentase dari *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar, dapat dilihat pada tabel dan Gambar.

Journal of Physical Education, Health and Sports Recreation (JPEHSR)
Vol. 2 (1), Juni 2024: 38 – 55

Tabel Hasil Persentase Dari *Survey* Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Kota Pemantangsiantar

No	Penilai	Data mentah	Persentase	Kategori
1	Guru	594	84,85%	Baik Sekali
2	Siswa	11272	88,06%	Baik Sekali
Jumlah		11866	87,89%	Baik Sekali

Gambar Diagram Batang Persentase Jawaban Guru PJOK Dan Siswa Terhadap *Survey* Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Kota Pemantangsiantar



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persentase dan kategori yang didapat dari sampel penelitian, persentase yang didapat dari guru PJOK di SMA Kota Pemantangsiantar sebesar 85% dengan kategori baik sekali dan persentase yang didapat dari siswa di SMA Kota Pemantangsiantar sebesar 88% dengan kategori baik sekali. Hasil persentase dan kategori yang dapat untuk mengetahui *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pemantangsiantar sebesar 88% dengan kategori baik sekali.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pemantangsiantar adalah baik sekali dan memiliki persentasi 88%. Untuk bagi tiap-tiap penilai terkait dengan *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pemantangsiantar berikut penjabarannya. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket terhadap 7 orang guru PJOK yang ada di SMA Kota Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 594 dengan persentase 85% dan kategori baik sekali. Pada SMA Negeri 6 Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 261 dengan persentase 87% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 3 guru PJOK, pada SMA Swasta Teladan Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 173 dengan persentase 87% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK, pada SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar memiliki nilai sebesar 160 dengan persentase 80% dan kategori baik sekali yang dimana terdiri dari 2 guru PJOK.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket terhadap 160 orang siswa yang ada di SMA Kota Pemantangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali, persentase dan kategori tersebut di dapat dari pembagian angket ke 3 sekolah yang terdiri dari SMA Negeri 6 Pemantangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali, SMA Swasta Teladan pemantangsiantar memiliki persentase 89% dengan kategori baik sekali dan SMA Swasta Bintang Timur Pemantangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali.

Dari hasil penelitian pada *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pemantangsiantar telah diterapkan dengan baik sekali namun masih terdapat rendahnya beberapa item pada penilaian guru pendidikan jasmani dan siswa dalam angket, perlu ada perbaikan pada intensitas yang diberikan pada siswa dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK, motivasi yang diberikan tujuan ingin mencapai sesuai harapan

dan juga pada evaluasi harus dapat di dalam setiap waktu. Sehingga diharapkan kepada guru PJOK dan setiap siswa/siswa lebih giat lagi dalam meningkatkan keterlaksanaan PJOK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar yang diperoleh dengan angket, secara detail pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka tersebut meliputi penilaian guru pendidikan jasmani dan siswa. Persentase yang di dapat penilaian jumlah 7 orang guru PJOK yang terdiri dari 3 sekolah di SMA Kota Pematangsiantar memiliki persentase 85% dengan kategori baik sekali dan terhadap 160 siswa di SMA Kota Pematangsiantar memiliki persentase 88% dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa *survey* keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Kota Pematangsiantar memiliki persentase keseluruhan 88% dengan kategori baik sekali.

Setelah melaksanakan penelitian dan membuat kesimpulan maka peneliti menyarankan :

Bagi guru diharapkan meningkatkan kinerja sebagai pengajar maupun pembimbing dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka. Bagi siswa/siswi SMA Kota Pematangsiantar harus bekerjasama penuh agar proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka lebih berjalan dengan baik, rapi dan dapat dilaksanakan agar dapat mencapai pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Amasia Binggar Laksatia. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Saintifik Di SMP Negeri 3. Pakem.* (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Alwan, Menza Hendri, dan D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika* Vol. 02 No. 01, Juli 2017, 02(01). <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2012-2018.* <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 25 Juni 2020.
- Deni Sopiansyah, Siti Masruroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, & Erihadiana, M. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. https://doi.org/https://doi.org/10.47467/re_slaj.v4i1.458
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Eva Faridah, Indra Kasih, Sinung Nugroho & Tri Aji. (2022). The effectiveness of blended learning model on rhythmic activity courses based on complementary work patterns. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume : 10, Issue : 04, Pages : 918-934.
- Eva Faridah & Rahma Dewi. (2022). Method and Motivation in Teaching Elementary School Students to Throw and Catch the Ball. *Jurnal Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*. Volume : 14, Issue : 03, Pages : 3507-3516.
- Estrada, E., Pujianto, D., & Arwin. (2019). Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pjok Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Bngkulu. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 198–207.
- Fachryanti, I, N. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Mlati Sleman. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

- Fakhruddin, Putri Rizca Ayu. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 24–29.
- Firyomanto, Wibawanto, H., & Syamwil, R. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 32–40.
- Herlina dan Maman suherman. 2020. *Tadulako Journal Sport Sciencesand Physical Education*. Volume 8, Nomor 1 Januari–Juni 2020. ISSN 2581-0383.
- Juditya, Silvy, Zakaria, D. A., Hardi, V. J., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2021). Digital Material Teaching: Learning Model and Learning Outcomes of Basketball. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(2), 134–140. <https://doi.org/10.26858/est.v0i0.18375>
- Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and iformation Technologies*, 17(4), 365-379.
- Komarudin. (2014). Meningkatkan kecerdasan emosi siswa remaja melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 10, No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan Dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ibrahim & dkk. (2021). Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Putri Cabang Olahraga Petanque Sumatera Utara Dimasa Pandemi Covid-19. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 04 (02); 93-101.
- Isnaini, F., & Sabarini, S. S. (2010). Pendidikan jasmani dan Kesehatan. In Bandung: CV Maulana Mediatama.
- Mendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta:Kemendikbud.
- Mendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhajir. Pendidikan Jasmani, Yudistira, Jakarta, 2004. (Diktat)
- Mustafa, P.S. & Dwiyoogo, W.D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*.
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
- Nugrahawati, Dian Ratna. 2015. Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMP dan Mts se-Kecamatan Soko Tuban. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, 270 – 273.
- Nurhidayati Ika Permatasari. 2017. *Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N Se-Kecamatan Bantul tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Yogyakarta :UNY.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 29(1), 124838.
- Pengelola Web Kemdikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>.
- Saipul Ambri Damanik, Suryadi Damanik & dkk. (2022). Development of Learning Variations to Improve Basic Jumping Skills and Play Approaches of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*. Vol 10, No 2 : 360-371.
- Sekretariat GTK. (2019). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/readnews/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>.

- Sekretariat GTK. (2020). Merdeka Belajar. Diambil pada 30 Juni 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryadi Damanik, Doris Apriani Ritongga & dkk. (2022). Development of Learning Variations to Improve Basic Jumping Skills and Play Approaches of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*. Vol.10, Issue.02, Pages. 360-371.
- Simanjuntak, Victor, G., Kaswari, & Supriatna, E. (2008). *Bahan Ajar Cetak: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Usman Nasution & Zulpikar Ilham. (2021). Development of Application-Based Badminton Learning Model at Faculty of Sports Science Medan State University. *International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6*. Universitas Pendidikan Mandalika.